# BAB 1

# PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang Masalah**

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2006 (KTSP) dan kurikulum 2013 dengan dasar, fungsi dan tujuan kependidikan yang berdasarkan pada UU NO 20 tahun 2003 pasal 2 dan 3 yang berbunyi :

Pasal 2 “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara RepublikIndonesia Tahun 1945.”

Pasal 3 :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan pasal 2 dan 3 di atas, maka dapat kita simpulkan kurikulum yang berlaku saat ini pasti mempunyai nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan kemampuan, watak dan peradaban bangsa. Sedangkan kurikulum yang di maksud dalam UU no 13 Tahun 2015, pasal 1 yang berbunyi ”Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Dan Kurikulum 2006(KTSP) disebutkan dalam UU no 13 Tahun 2015, pasal 1 yang berbunyi:“Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah Kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.”

KTSP melihat definisi dari pasal yang telah di sebutkan di atas nyaitu kurikulum yang disusun dengan seperangkat rencana berdasarkan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran berdasarkan pancasila, yang dilaksanakan sesuai pedoman penyelanggaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu sesuai dengan masing – masing satuan pendidikan.

Permasalahan mengenai kurikulum yang sering berganti, mengakibatkanpenurunan kinerja di kalangan Guru, Peserta didik, Dosen dan instansi lain yang terkait. Karena semua instansi yang terkait harus beradaptasi dengan perubahan.

Penurunan kinerja ini mengakibatkan tidak dapat mencapainya pendidikan, seperti yang disebutkan dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsadan negara.”

Penurunan kinerja yang dimaksud khususnya pada kalangan guru adalah kuranganya menguasi berbagai metode serta model pembelajaran,yang selama inimasih menggunakan metode ceramah dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Metode ceramah mengaharuskan pembelajaran berpusat kepada guru, yang mengakibatkan ke akftifan siswa terbatas dan cenderung pasif.

Masalah lain yang terjadi didunia pendidikan khususnya di lingkungan sekolah dan peserta didikadalah tidak dapat mengambil tindak lanjut yang tepat dalam menyelesaikan masalah.Contohnyadalam kehidupan sehari-hari masalah dapat timbul dari mana saja baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lainya.

Masalah dapat terselaikan jika mendapatkan bantuan dari orang laindan atau penanganan dari diri sendiri sebagai tindak lanjut dari masalah tersebut.Maka hal positif yang dapat diambil dari masalah adalah kita dapat menemukan bagaimana cara pemecahan masalah, baik yang bersifat sederhana hingga ke masalah kompleks.

Kondisi sekolah serta kondisi psikis anak mempengaruh ketelitian peserta didik.Dapat dilihat ketika guru menggunakan model ceramah peserta didik jenuh dan bosan sehingga tidak dapat menjawab dengan benar.

Hamalik(1994:73) “menjelaskanTujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukan bahwa peserta didik telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap sikap yang baru, yang diharapkan tercapinya oleh peserta didik. Dalam tujuan pembelajaran yang menjadi kunci dalam rangka menetukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan peserta didik dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan hendak dikembangkan dan di apresiasikan. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat di tentukan hasil-hasil pendidikan yang di inginkan.”

Maka dilihat dari pengertian Hamalik, hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP adalah menentukan model, motode, bahan ajar, pendekan pembelajaran dan teknik yang tepat. Sehingga guru dapat mengerjakan RPP dan dapat meningkatkan ketelitian

Hasil penelitian pertama dari Resmi Asih Nurhasanah pada tahun 2014 yang berjudul “Penggunaan model *problem based learning*(PBL) untuk meningkatkan pemahamankonsep siswa kelas IV semester 1 pembelajaran 4 subtema keberagaman budaya bangsaku di SDN puntangsari”. Peneliti menemukan fakta bahwa pada mata pembelajaran di kelas IV SDN Puntangsari, masih sangat jauh dari harapan.Dari KKM yang telah ditentukan sekolah, tidak ada yangdapat mencapai KKM.

Permasalah yang ditemukan penulis adalah penelitian ini bertujan untuk mendeskripsikan meningkatkan pemahaman konsep menggunakan model problem based learning pada siswa kelas IV SDN Puntangsari. Hasil penerapan model problem based learning di SDN Puntangsari sebagai berikut : 1) Rendahnya pemahaman siswa dilihat dari hasil pre-test yang menunjukan hasil sebesar 0,00 % siswa sebelum mencapai KKM sebesar 2,66%. Pada siklus I pemahaman siswa mengalami peningkatan. Sebesar 58,60% dari 29 siswa mengikuti pre-test telah mencapai KKM dan pada siklus II pemahaman siswa meningkat kembali menjadi 93,50% dari 31 siswa telah mencapai KKM.

Hasil akhir penelitian terhadap pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV-B SDN Puntangsari meningkat pada setiap tahap penelitian, dan penelitian berhasil mencapai indikator.

Hasil penelitian kedua dari Nurul Adilah pada tahun 2014 yang berjudul “penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah subtema bersyukur atas keberagaman”.Peneliti menemukan fakta bahwa pada mata pembelajaran di kelas IV SDN Gentra Masekdas, masih sangat jauh dari harapan. Dari KKM yang telah ditentukan sekolah, hanya 18,4% siswa yang lulus, sedangkan hasil belajar siswa lainnya masih dibawah KKM.

Permasalah yang ditemukan penulis adalah penelitian ini bertujan untuk mendeskripsikan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah menggunakan model problem based learning pada siswa kelas IV SDN Gentra Masekdas. Hasil penerapan model problem based learning di SDN Gentra Masekdas sebagai berikut : 1) peningkatan pemecahan masalah siswa selama penerapan model problem based learning yang berlangsung pada siklus I dan II mengalami peningkatan rata – rata, yaitu pada siklus I sebesar 18,4% siswa yang lulus dan pada siklus II sebesar 78,4% siswa yang lulus2)Sikap Siswa juga mulai terlihat membaik dengan arahan dari penulis dari observasi siswa sikus I bahwa siswa yang mendapat skor minimal 3 yang berarti “mulai terlihat” sebesar 16,2% menjadi 39,2 % pada siklus II. 3) aktivitas guru yang sesuai dan memahami rencana pelakasanaan pembelajaran (RPP) dengan baik akan memberikan pemahaman materi yang baik kepada siswa. Selaras dengan hasil observasi guru yang penulis lakukan membaik tiap harinya dari siklus I yang hanya 56% keberhasilan dalam menyampaikan materi menjadi 89,2% pada siklus II.

Hasil akhir dari peningkatan kemampuan pemecahan masalah di tunjukan oleh hasil posttest pada siklus I sebesar 65,8 % menjadi 94,6% siswa yang lulus KKM dengan nilai minimal 2,67 pada siklus II. Persentase tersebut mencapai target penelitian sebesar 90%. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu bahwa pada problem based learning dapat meningkatkan pemecahan masalah khususnya pada subtema Bersyukur atas keberagaman.

Silvianti,Wira (2013, 22 Juli) mengemukan “Ketelitian adalahsikap cermat dan berhati-hati dalam melakukan sebuah pekerjaan agar tidak terjadi kesalahan.”

Pembelajaran yang di lakukan dengan teliti akan menumbukan sikapcermat serta berhati – hati dalam melakukan kegiatan atau mengerjakan soal agar tidak terjadi kesalahan sehingga dapat mencapai KKM yang telah ditentukan.

Hamalik (2011:37) menjelaskan bahwa : “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang.”

Hasil belajar yang meningkat dengan perubahan tingkah laku subjek yang meliputi, afektik dan psikomotor dengan pengalaman yang berulang-ulang menggunakan model *Problem Based Learning*menunjukantelah meningkatknya ketelitian pada mata pelajaran IPS.

Ratumanan (dalamAgnia,2014 Hal.24) mengemukakan bahwa

“Pembelajan berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi, pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia social dan sekitarnya, pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun komplek”.

Berdasarkan uraiandi atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model*Problem Based Learning*akan memecahkan masalah yang biasa muncul di kehidupan sehari hari.Sehingga peserta didikakan terbiasa memecahkan masalahnya sendiri baik yang mendasar atau kompleks dan akanmeningkatkan ketelitian dan hasil belajar peserta didik.Menggunakan model*Problem Based Learning* diharapkan peserta didik menjadi aktif dan memunculkan ketertarikan pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, masalah yang terjadi pada kelas IV SDN Cijawura yaitu dalam pembelajaran IPS guru menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan metode lain sehingga peserta didik tidak cermat dalam menangkap pembelajaran serta tergesa-gesa dan ceroboh selama kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS , karena guru tidak mengguasai RPP.

Hampir semua peserta didik kurang perhitungan dan bertindakdalam bertindak pada pembelajaran IPS, dikarenakan kurangnya pemberian ruang pada peserta didik untuk berbicara karena metode yang digunakan berpusat pada guru. Test yang di berikan terlihat peserta didik tidak berhati-hati dalam menjawad, Sehinggamengakibatkan peserta didik tidak dapat mencapai KKM yang telah ditentukan,dilihat pada hasil tes di SDN Cijawura kelas IV pada mata pelajaran IPS, berjumlah 25 dari 38 peserta didik mendapat hasil belajar dibawah KKM.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang menyenangkan menuntut siswa berinteraksi secara langsung. Guru dituntut untuk memilih metode pembelajaran yang menyenangkan, menarik, interaktif, dan melibatkan peserta didik secara aktif yaitu menggunakan model *Problem Based Learning*pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan model Problem Based Learning dalam mata pelajaran IPS dikelas IV SDN Cijawura. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul tentang “Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Ketelitian Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IVPada mata PelajaranIPS” Sehingga ketelitian dan hasil belajar siswa meningkat.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka masalah yang timbul dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Cijawura Bandung, dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

* + - 1. Guru menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran IPS karena kurang menguasai RPP yang mengakibatkan peserta didik bosan dan jenuh terhadap pembelajaran yang diberikan.
			2. Peserta didik tidak cermat menangkap pembelajaran IPS.
			3. Peserta didik kurang perhitungan dalam berfikir dan bertindak.
			4. Peserta didik tidak berhati – hati dalam menjawab soal yang diberikan guru.
			5. Dalam pembelajaran IPS peserta didik selalu tergesa – gesa dan ceroboh.
			6. Peserta didik tidak dapat mencapai KKM pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan identifiasi masalah di atas, peneliti berharap pesertadidik mampu memahami mata pelajaran IPS dan menjawab soal – soal yang diberikan guru, sehingga dapat meningkatkan ketelitian dan hasil belajarnya.

Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS dengan menggunakan model*problem based learning*, dengan topik penelitian “**Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Ketelitian dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas IV SDN CijawuraPada Mata Pelajaran IPS”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, secara umum permasalahan penelitian ini adalah “**Apakah Penggunaan model *Problem Based Learning*di kelas IV SDN Cijawura dapat meningkatkan ketelian dan Hasil belajar peserta didik ? ” .** Agar penelitian ini dapat lebih terarah, maka permasalahan tersebut dijabarkan kedalam pertanyaan sebagai berikut:

* 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan mengunakan model *Problem Based Learning*pada mata pelajaran IPSdi kelas IV SDN Cijawura dapat meningkatkan ketelian dan hasil belajar peserta didik ?
	2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*pada mata pelajaran IPSdi kelas IV SDN Cijawura dapat meningkatkan ketelian dan hasil belajar peserta didik ?
	3. Seberapa besar peningkatan ketelitian dan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning*pada mata pelajaran IPSdi kelas IV SDN Cijawura dapat meningkatkan ketelian dan Hasil belajar peserta didik ?
1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengetahui pembuatan RPP yang telah dibuat oleh guru dapat memudahkan kegiatan pembelajaran yang sistematis menggunakan model *problem based learning.*
2. Untuk dapat meningkatkan kecermatan peserta didik dalam menangkap mata pelajaran IPS denganmenggunakan model *problem based learning*.
3. Untuk dapat meningkatkan perhitungan peserta didik dalam berfikir dan bertindak pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning*.
4. Untuk dapat meningkatkan kehati-hatian peserta didik dalam menjawab soal pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning*.
5. Untuk dapat menarik perhatian didik agar tidak tergesa-gesa dan tidak ceroboh dalam melaksankan kegiatan pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning*.
6. Untuk dapat mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada matapelajaran IPS menggunakan model *problem based learning.*
7. **Manfaat Penelitian**

### Manfaat Teoritis

Agar ketelitian dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Cijawura menerapkan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS meningkat.

### Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutamabagi pendidik dan peserta didik yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran maupun bagi pihak yang tidak terlibat secara langsung.

Manfaat – manfaat tersebut diantaranya yaitu :

1. **Bagi Peserta didik :**
	1. Meningkatkan hasil belajarpada mata pelajaran IPS.
	2. Meningkatkan ketelitian pada mata pelajaran IPS.
	3. Memberikan sarana pada peserta didik untuk mengembangkan pikiran dan wawasan peserta didik menjadi luas.
2. **Bagi Guru :**
	1. Guru diharapkan dapat memperbaiki atau membuat RPP pada matapelajaran IPSdengan tepat sasaran.
	2. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan guru tentang pemilihan metode pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik.
3. **Bagi Peneliti :**
	1. Menambah wawasan tentang dunia pendidikan sebelum peneliti terjun langsung di lapangan pendidikan.
	2. Menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan baik bagi peneliti maupun mahasiswa lain.
4. **Bagi Sekolah :**

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini sebagai tolak ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

1. **Definisi Operasional**

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari penafsiran yang keliru mengenai penelitian ini maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam peneliti ini.

* 1. **Model *Problem Based Learning***

Hamruni dalam Damayanti (2014 :17) menyebutkan bahwa“*Problem Based Learning* (PBL)adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat diselesaikan.”

Donal woods dalam M.taufik. Amir (2013:13) bahwa :

“problem based learning lebih dari sekedar lingkungan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan tertentu. Ia dapat membantu pemelajar membangun percakapan mengatur diri sendiri (self directed),kolaboratif,berfikir secara meta kognitif, cakap menggali informasi yang semuanya relatif perlu untuk dunia kerja. “

Cahyo (2013:283) pembelajaran berdasarkan masalah “ (problem basedlearning/PBL) adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisi dan integrasi pengetahuan baru. “

Berdasarkan pengertian*model problem based learming*di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning*adalah pembelajaran yang berasal dari permasalah sehari- hari sehingga peserta didik dapat mengatur diri sendiri, kolaboratif, berfikir secara metakognitif dan cakap menggali informasi.Sehingga dengan melibatkan kegiatan sehari – hari diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikannya.

* 1. **Ketelitian**

Alfat (2009:32) bahwa “teliti adalah Cermat atau seksama,berhati – hati , penuh perhitungan dalam berfikir dan bertindak, serta tidak tergesa-gesa dan tidak ceroboh dalam melaksanakan kegiatan “

Budiono (2008:521) bahwa “teliti adalah cermat,seksama, hati- hati, ingat- ingat”.

Dalam kegiatan berbelanja kita harus teliti, dilihat mulai dari berapa harga yang ditwarkan, jenis barang, kebutuhan dan lainnya.Tentu keteliatian sangatdiperlukan untuk menghindari kesalahan dalam berbelanja. Selain itu ketelian dapat kita temukan dalam proses pembelajaran. Jika kita tidak teliti mengisi soal yang diberikan tentu, tidak akan dapat mencapai hasil yang maksimal.

berdasarkan kasus dan pengertian ketelitian di atas,ketelitian adalah sikap mendalam, mengawasi dan berhati hati dalam melakukan kegiatan.Selain itu ketelitian bisa juga disebut dengan cermat, seksama, dan hati-hati, sedangkan cermat diartikan dengan seksama, teliti, berhati-hati dalam mengerjakan sesuatu.

* 1. **Hasil Belajar**

Supriono dalam Ningsih (2010:23) bahwa “hasil belajar adalah pola – pola perubahan nilai – nilai, pengertian- pengertian, sikap – sikap, apresiasi dan keterampilan. “

Sudjana, Nana (2009:3) mengemukakan bahwa “ hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luar mencangkup bidang kognitif,afektif, dan psikomotor.”

Slameto (2003:20) mengemukan bahwa “hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk. Memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.”

Berdasarkan pengertian di atas, hasil belajar adalah hasil perubahan tingkah laku yang melingkupi afektif, kognitif maupun psikomotor peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

* 1. **Peserta Didik**

Menurut Khan, Shafique Ali(2005:62) “peserta didik adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. “

Abu Achmadi dalam Dilihatya (2014, 29 oktober) bahwa ” peserta didik adalah seseorang yang belum dapat dikatakan dewasa, ia memerlukan seseorang untuk membimbing dan jga berusaha sendiri untuk perlahan menemukan jati diri dan kedewasaan.”

UU no 20 Tahun 2003 , pasal 1:Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal.

Berdasarkan pengertian di atas , peserta didik yang di maksud dalam penelitian adalah seseorang yang berkembang menuju potensi tertuntu yang melingkupi perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Maka keseluruhan peserta didik kelas IV SDN Cijawura terdiri dari 20 siswa dan 18 siswi.

### 5. IPS

Ilmu pengetahuan sosial berdasarkan Depdiknas (2006:37) : merupakan “mata pelajaran yang mengkaji seperankat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. “

Trianto (2011:171)” Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabanf ilmu – ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik , hukum dan budaya.”

Nadir,dkk (2009:9) “IPS adalah penelaah atau kajian tentang masyarakat.”

Berdasarkan pengertian di atas, Mata Pelajaran IPS yang dimaksuddalam penetian adalah Ilmu yang mempelajari bidang sosial, yang meliputi sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang berdsarkan ruang lingkup kurikulum yang berlaku di sekolah dasar.

Table of Contents

[BAB 1 1](#_Toc430272157)

[PENDAHULUAN 1](#_Toc430272158)

[**A.** **Latar Belakang Masalah** 1](#_Toc430272159)

[**B.** **Identifikasi Masalah** 8](#_Toc430272160)

[**C.** **Rumusan Masalah** 9](#_Toc430272161)

[**D.** **Tujuan Penelitian** 10](#_Toc430272162)

[**E.** **Manfaat Penelitian** 11](#_Toc430272163)

[1. Manfaat Teoritis 11](#_Toc430272164)

[2. Manfaat Praktis 11](#_Toc430272165)

[**F.** **Definisi Operasional** 12](#_Toc430272166)

[***1.*** **Model *Problem Based Learning*** 12](#_Toc430272167)

[**2.** **Ketelitian** 13](#_Toc430272168)

[**3.** **Hasil Belajar** 14](#_Toc430272169)

[**4.** **Peserta Didik** 15](#_Toc430272170)

[5. IPS 15](#_Toc430272171)